

Personal Branding Mohammad Mahfud MD (Analisis Personal Branding Mahfud MD Dalam Pemilu 2024)

Calvin Antony

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Email : Calvinantony16@gmail.com

Shahibunnahar

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Email : Shahibunnahar01@gmail.com

Mellyana Candra

Universitas Maritim Raja Ali Haji
Email : Mellyana1001@gmail.com

Korespondensi Penulis: Calvinantony16@gmail.com

Abstract : *In politics, political branding is also increasingly important to create positive perceptions among general elections. In various election phases, information technology can be used to meet the needs of the KPU as an institution that manages the electoral process, as well as by election participants and the general public. General elections or PEMILU are a series of democratic processes to elect people's representatives or government officials directly by the citizens of a country. In ELECTIONS, eligible citizens have the right to cast their votes for candidates or political parties. Political parties are an important component in the political dynamics of a nation. A political figure who has branding that can strengthen his partner is Mahfud MD. This research uses quantitative analysis with a descriptive approach. The results of this research show what personal branding is and what Mahfud MD's personal branding looks like.*

Keywords: *Political Party, Personal Branding*

Abstrak : Dalam politik branding politik juga semakin penting untuk menciptakan persepsi positif dikalangan pemilihan umum. Dalam berbagai fase pemilu ,teknologi informasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan KPU sebagai lembaga yang mengelola proses elektoral,serta oleh peserta pemilu dan masyarakat umumnya. Pemilihan umum atau PEMILU merupakan serangkaian proses demokrasi untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintah secara langsung oleh warga negara disuatu negara. Dalam PEMILU,warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak untuk menyampaikan suara mereka kepada kandidat atau partai politik. Partai politik adalah salah satu komponen yang penting dalam dinamika perpolitikan sebuah bangsa. Tokoh politik yang memiliki branding yang bisa memperkuat pasangannya yaitu Mahfud MD. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan apa itu personal branding dan seperti apa, bagaimana personal branding dari Mahfud MD.

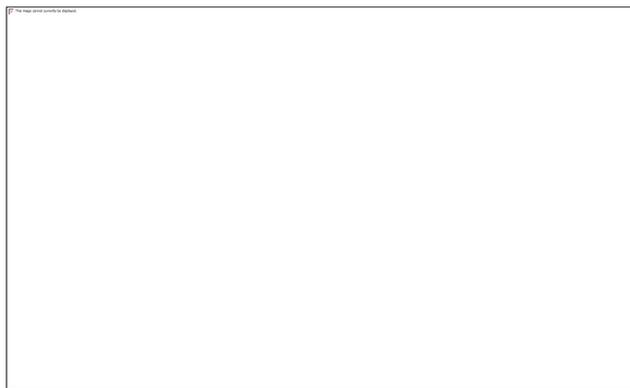
Kata Kunci : Partai Politik,Personal Branding

PENDAHULUAN

Dalam dunia politik, branding politik semakin penting untuk menciptakan persepsi positif dikalangan pemilih. Branding politik adalah strategi komunikasi yang memungkinkan partai politik atau kandidat untuk mengendalikan pesan, mengenalkan diri, membangun kepercayaan, dan mendorong pemilih untuk mendukung mereka. Visual identity, voice and tone, messaging, dan personality adalah beberapa komponen penting political branding. Setiap komponen harus dikelola dengan baik agar meninggalkan implikasi yang positif bagi pemilih. Dengan menggunakan branding politik, kandidat atau partai politik dapat meningkatkan kredibilitas, menumbuhkan loyalitas pendukung, mengenalkan kandidat, membentuk koalisi, dan meningkatkan peluang mereka untuk menang dalam proses pemilihan. Partai politik atau kandidat harus mengetahui bagaimana pemilih bertindak, menggunakan media sosial dan teknologi, dan melakukan pengukuran dan evaluasi rutin untuk menilai seberapa efektif kampanye mereka. Partai politik dan kandidat dapat memperoleh dukungan publik dan memenangkan proses pemilihan dengan mengoptimalkan potensi branding politik. Branding politik sekarang ini juga mudah dilakukan di zaman teknologi yang modern saat ini.

Perkembangan teknologi saat ini sudah mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapat informasi. Dalam berbagai fase pemilu, teknologi informasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga yang mengelola proses elektoral, serta oleh peserta pemilu dan masyarakat umumnya. Salah satu situs web yang paling sering digunakan oleh pengguna internet adalah media online, yang menawarkan berbagai jenis informasi yang dikemas dengan mudah diakses, seperti informasi tentang pendidikan, olahraga, kuliner, politik, kriminal, pariwisata, gaya hidup, fashion, ekonomi bisnis, dan topik lainnya.

Media online adalah media yang paling sering digunakan oleh responden untuk mendapatkan informasi atau berita politik (80.5%), diikuti oleh televisi (18,4%), sedangkan surat kabar dan radio relatif sangat sedikit (gambar 1). Topik politik yang paling sering dibaca, dilihat, atau didengar oleh responden adalah berita politik, diikuti oleh talk show, meme, dan obrolan politik di grup instant messaging.



Gambar 1. Media yang sering diakses untuk mendapatkan informasi/berita politik
Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa media online lah yang paling sering diakses. Media online dilirik oleh kalangan politisi setiap menjelang pemilihan umum karena mampu menyampaikan visi dan misinya dengan cepat dan mudah. Pemilihan umum atau biasa disebut dengan PEMILU merupakan serangkaian proses demokrasi untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintah secara langsung oleh warga negara disuatu negara. Pemilihan Umum merupakan mekanisme penting dalam sistem demokrasi modern yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan kebijakan negara. Tujuan dari PEMILU adalah memberikan kesempatan kepada warga negara untuk menyampaikan suara mereka dan memilih para pemimpin yang akan mewakili suara mereka dipemerintahan. Hasil dari PEMILU digunakan untuk menentukan siapa yang akan memegang jabatan politik, baik tingkat lokal, regional, dan tingkat nasional. Dalam PEMILU, warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak untuk menyampaikan suara mereka kepada kandidat atau partai politik.

Partai politik adalah salah satu komponen yang penting dalam dinamika perpolitikan sebuah bangsa. Salah satu cara seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan kekuasaan adalah dengan berpartisipasi dalam partai politik. Kita sudah sering mendengar argumen seperti ini diberbagai media dan dalam seminar-seminar yang kita ikuti, terutama yang berkaitan dengan partai politik. Menurut Carl J. Friedrich, partai politik adalah sekelompok orang yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintahan bagi pemimpin partainya dan memberikan keuntungan yang adil dan materil kepada anggota partainya. (Miriam Budiarjo, 1989)

Konstitusi kita Undang Undang Dasar 1945 tidak menetapkan struktur partai apa yang harus digunakan. Terlepas dari itu, konstitusi Indonesia menetapkan sistem multipartai Pasal 6A (2) UUD 1945 menyatakan bahwa partai politik atau gabungan partai politik berhak mencalonkan pasangan presiden dan wakil presiden. Pasal ini menunjukkan bahwa Indonesia

menganut sistem multipartai. Dalam politik, istilah "gabungan partai politik" mengacu pada paling sedikit dua partai politik yang bersatu untuk mencalonkan presiden, bersaing dengan calon yang diusung oleh partai politik lain. Oleh karena itu, pasal tersebut memastikan bahwa paling sedikit tiga partai politik berpartisipasi dalam pemilu presiden dan wakil presiden.

Indonesia terdapat dua ideologi partai yaitu ideologi nasionalis dan ideologi agamis. Kata ideologi merupakan kata yang tidak menyenangkan untuk didengar dan dipelajari selama pemerintahan orde baru, karena ideologi tunggal yang diterima adalah Pancasila. Pada dasarnya, istilah "ideologi" berasal dari bahasa Latin, dari dua kata yakni "ideo", yang berarti "pemikiran", dan "logis", yang berarti "logika", "ilmu", atau "pengetahuan". Ideologi dapat didefinisikan sebagai studi tentang prinsip dan keyakinan (Ali Syariati dalam Firdaus, 2007:238). Menurut Steger (dalam Firmansyah, 2011:96), definisi yang lebih luas dari ideologi adalah sebagai suatu sistem penyebaran ide, kepercayaan, dan norma yang membentuk sistem nilai dan norma, serta peraturan ideal yang diakui sebagai fakta dan kebenaran oleh kelompok tertentu.

Ideologi merupakan hal wajib bagi partai politik, dengan ideologi sebuah partai politik akan terlihat bentuknya. Bentuk disini adalah kemana arah partai politik ini akan memainkan fungsinya, apa yang akan disosialisasikan ke masyarakat, sikap dan orientasi politik seperti apa yang akan dibentuk, masyarakat seperti apa yang menjadi basis perjuangan partai, dengan nilai-nilai seperti apa perjuangan itu akan dilakukan, bentuk masyarakat seperti apa yang akan dibentuk dan lain sebagainya. Dengan dasar ideologilah partai itu akan bergerak melalui program kebijakan partai yang kemudian akan menjadi program kerja nyata yang bisa dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat. (Imam Yudhi Prasetya, 2012)

Ideologi nasionalis dan agamis sendiri memiliki perbedaan, nasionalis sendiri merupakan paham yang mempertahankan kedaulatan di negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama bagi sekelompok orang yang memiliki tujuan sama untuk mencapai kepentingan nasional bersama, sedangkan agamis atau Islam sendiri ideologi yang berpendapat bahwa Islam harus menjadi pedoman untuk semua aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Partai politik di Indonesia menunjukkan keberagaman politik dalam penyelenggaraan demokrasi. Namun, adanya perbedaan bukan berarti bahwa berbagai elemen negara tidak dapat bekerja sama untuk mencapai cita-cita, tujuan, dan ideologi nasional dan agama yang berlaku di masing-masing partai-partai politik. Adanya perbedaan tidak menutup kemungkinan tercapainya tujuan nasional.

Tokoh politik yang memiliki branding yang bisa memperkuat pasangannya yaitu Mahfud MD. Mahfud MD salah satu tokoh Nahdlatul Ulama (NU) yang kemudian ditarik oleh partai PDI Perjuangan untuk menjadi Calon Wakil Presiden (CAWAPRES) dari Ganjar Pranowo. Beberapa elite PDIP menyampaikan ada dua nama yang dipertimbangkan jadi cawapres yaitu Mahfud MD dan Sandiaga Uno. Mahfud MD juga bisa memperkuat branding integritas untuk Ganjar Pranowo. Sebab itu, Mahfud MD yang dinaikkan menjadi cawapres dari Ganjar Pranowo dan menilik dari sejarah PDIP cenderung mengambil tokoh Nahdlatul Ulama (NU) sebagai cawapres, misalnya pada tahun 2019 KH Ma'ruf Amin dipilih menjadi cawapres Jokowi.

METODE

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data atau informasi. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yaitu studi literatur yang memaparkan situasi atau peristiwa fenomena sosial tertentu. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.(Zed, 2008:3).

PEMBAHASAN

Prof. Dr .H. Mohammad Mahfud Mahmodin,S.H., S.U., M.I.P., lebih dikenal sebagai staf pengajar dan Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta sejak tahun 1984. Sebelum menjabat sebagai Hakim Konstitusi Prof.Mahfud MD pernah menjabat sebagai Menteri Pertahanan RI (2000-2001), Menteri Kehakiman dan HAM (2001), Wakil Ketua Uum Dewan Tanfidz DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) (2002-2005), Rektor Universitas Islam Kadiri (2003-2006), Anggota DPR-RI duduk Komisi III (2004-2006). Saat ini, Mahfud MD menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan yang menjabat sejak 23 Oktober 2019 dan menjadi tokoh sipil pertama yang mengemban jabatan tersebut. Pada 18 Oktober 2023, Mahfud MD secara resmi diusung oleh koalisi pimpinan PDI Perjuangan sebagai calon wakil presiden mendampingi Ganjar Pranowo dalam pemilihan presiden Indonesia 2024.

Rekam jejak dari Mahfud MD yang bersih dan berani, branding politik dari Mahfud MD adalah branding integritas. Branding integritas ini penting karena salah satu kualitas personal yang dianggap penting oleh masyarakat untuk seorang pemimpin nasional adalah integritas, penelitian tersebut kami dapat dari sumber SINDOnews.com. Menurut Saidiman, PDIP cenderung mengambil tokoh Nahdlatul Ulama (NU) sebagai cawapres, misalnya di Pemilu 2019 KH Ma'ruf Amin dipilih menjadi cawapres Jokowi. Saidiman mengatakan saat ini diantara sejumlah tokoh NU, Mahfud MD salah satu yang paling populer dan mendapatkan penerimaan publik yang sangat baik. Mahfud MD juga bisa dikatakan memperkuat branding dari pasangannya yaitu Ganjar Pranowo.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan publik tentang personal branding dan bagaimana Mahfud MD menggunakannya. Bagaimana elemen-elemen ini mencakup keterampilan, kepribadian, dan nilai, dan bagaimana elemen-elemen ini pada akhirnya menciptakan persepsi masyarakat yang positif, yang dapat digunakan untuk pemasaran politik. Personal branding yang baik akan membentuk image yang baik dan kepercayaan masyarakat terhadapnya. Akibatnya, orang yang melakukan personal branding memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol cara orang lain melihat diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Syam, Firdaus, 2007. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta. Bumi Aksara
- Firmansyah. 2011. *Mengelola partai politik, Komunikasi dan positioning ideologi politik di era demokrasi*. Jakarta, Yayasan pustaka obor Indonesia.
- Imam Yudhi Prasetya. 2012. Pergeseran peran ideologi dalam partai politik
- Kepartaian, S., & Indonesia, D. I. (2014). *Reformulasi Penerapan Electoral Threshold Dalam*. (Kepartaian & Indonesia, 2014)
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/06/11/03000001/ideologi-partai-politik-di-indonesia-nasionalis-dan-islam>

<https://nasional.sindonews.com/newsread/1208905/12/bursa-cawapres-2024-pengamat-mahfud-md-bisa-perkuat-branding-ganjar-1695521375>

<https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-pemilu-fungsi-dan-prinsip/>

https://www.kpu.go.id/dmdocument/1687937770Pembangunan%20dan%20Pengembangan%20Teknologi%20SI_%20Ikhtiar%20KPU%20Wujudkan%20Pemilu%20Berintegritas_Mahdi%20Erijava.pdf

<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/1628/1753>

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 6A (2)